

Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Aplikasi *Mobile* Guna Mempermudah Menerima Bantuan Masyarakat Desa Kedunggede

1stHeraya Fitra, 2ndRizky Bangkit Bachtiar

Program Studi Sistem Informasi

Universitas Amikom Purwokerto

Purwokerto, Indonesia

1st heraya71@gmail.com, 2nd rizkybangkit13@gmail.com

Abstract—Teknologi merupakan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi dapat berkolaborasi dengan banyak bidang ilmu lainnya, termasuk di bidang pemerintahan. Di Indonesia memiliki pemerintahan dari pusat, provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan hingga desa. Pemerintahan desa memiliki tugas untuk mengawasi penyaluran bantuan kepada masyarakat. BPNT merupakan salah satu bantuan sosial dari pemerintah, pemerintah pusat mengupayakan agar pengelolaan dana desa harus tepat sasaran, karna selama ini bantuan dari pemerintah masih belum tepat sasaran. Oleh karena itu, bantuan bagi warga desa penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana bantuan di bagikan secara merata sesuai kriteria dan kategori yang telah di tentukan oleh pemerintah pusat terkait dengan program bantuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pemerintahan desa dalam mencari dan mendata warga desa yang berhak mendapatkan program bantuan dari pemerintah pusat dengan cara membuat *Prototyping* awal sebuah sistem serta mengkombinasikan dengan Sistem Penunjang Keputusan (SPK). Dengan *prototyping* ini diharapkan bantuan bagi warga desa tidak lagi salah sasaran.

Keywords— *Bantuan, Prototyping, SPK*

I. PENDAHULUAN

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan perubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Penemuan prasejarah tentang kemampuan mengendalikan api telah menaikkan ketersediaan sumber-sumber pangan, sedangkan penciptaan roda telah membantu manusia dalam beperjalanan dan mengendalikan lingkungan mereka [1]. Perkembangan teknologi terbaru di antaranya mesin cetak, telepon, dan Internet, telah memperkecil hambatan fisik terhadap komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi mendorong kita untuk senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan dalam hal penguasaan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi (TI) atau komputer telah mengubah cara kerja manusia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. TI telah membawa perubahan yang sangat mendasar bagi organisasi baik swasta maupun publik [2]. Hal ini bisa terjadi karena teknologi komputer dapat berkolaborasi dengan banyak bidang ilmu lainnya, termasuk di bidang pemerintahan.

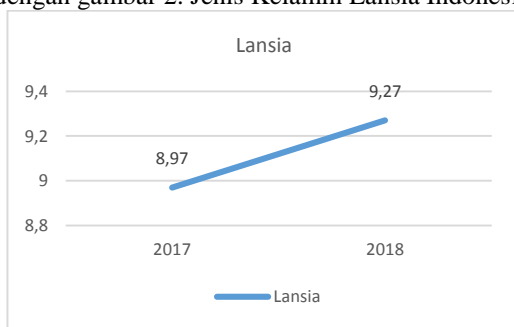
Pemerintahan Desa merupakan salah satu Pemerintahan di Indonesia yang bertugas mengawasi desa serta memajukan desa. Pemerintah Desa beserta masyarakatnya yang membuat cukup kuat terhadap desa dan lebih mandiri serta lebih sejahtera. Asas rekognisi dan subsidiaritas yang ikut melandasi pengembangan substansi Undang-Undang (UU)[3]. Desa merupakan kata kunci penting yang mengandung konsekuensi diberikannya kewenangan yang lebih luas dan alokasi anggaran lebih besar kepada desa guna mendukung kemandirian desa. Dari sisi ekonomi desa akan mendapatkan alokasi anggaran dari pemerintah yaitu (ADD) Alokasi Dana Desa, desa juga diberikan Dana Desa (DD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) [4].

Selain anggaran untuk desa, pemerintah desa juga dapat mengajukan bantuan untuk warganya yang masuk dalam kategori kurang mampu atau miskin. Bantuan sosial adalah salah satu jenis bantuan dari pemerintah yang bersifat sementara dan diberikan kepada keluarga fakir miskin agar mereka dapat meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya. Salah satu contoh bantuan sosial yang pemerintah anggarkan yaitu Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). Program BPNT sendiri telah di terapkan di seluruh Indonesia dengan kriteria yang telah di tentukan oleh pemerintah sebagai landasan penerimaan BPNT [5]. Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) diluncurkan sebagai upaya untuk menyalurkan bantuan pangan, yang selama ini di terapkan melalui program Raskin, agar lebih tepat sasaran, tepat jumlah dan tepat waktu. Melalui Program BPNT diharapkan dapat memberikan keleluasaan penerima manfaat program dalam memilih jenis, kualitas, harga, dan tempat membeli bahan pangan [6].

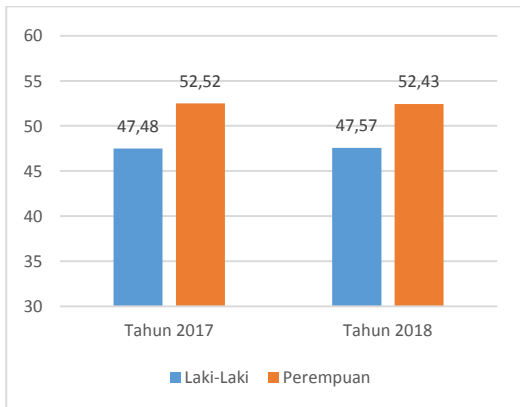
Selanjutnya Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bantuan yang lainnya dari pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dan pengembangan sistem perlindungan sosial bersyarat bagi masyarakat miskin yang di tujukan untuk mempercepat mencapai tujuan *Millennium Development Goals* (MDGs), dengan memberikan bantuan

tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang di dalamnya terdapat ibu hamil, balita, anak usia SD, anak usia SMP dan anak usia SMA. Sedangkan menurut Dinas kementerian Sosial, PKH merupakan bantuan dari pemerintah berupa uang tunai yang akan diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dan sebagai imbalannya RTSM wajib menyekolahkan anaknya dengan prosentase kehadiran minimal 85% setiap bulan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala [7].

Bantuan lainnya masuk untuk seorang lansia (lanjut usia), lansia adalah seorang yang memiliki usia yang mencapai 60 tahun atau lebih. Perkembangan lansia di Indonesia mengalami peningkatan pada porposinya dan di kategorikan dalam era penduduk berstruktur tua. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 menunjukkan lansia di Indonesia sebesar 9,27% sseperti pada gambar 1. Peningkatan Lansia Indonesia, yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan sesuai dengan gambar 2. Jenis Kelamin Lansia Indonesia.



Gambar 1. Peningkatan Lansia Indonesia
Sumber: Susenas Badan Pusat Statistik



Gambar 2. Jenis Kelamin Lansia Indonesia
Sumber : Susenas Badan Pusat Statistik

Dari banyaknya jumlah lansia, bahwa dapat di artikan sebagai keberhasilan pembangunan manusia dengan indikator bertambahnya angka usia harapan hidup. Hak atas jaminan sosial bagi warga negara telah dijamin “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Begitu pula penduduk lansia juga mendapatkan hak yang sama seperti penduduk lainnya yang berbunyi “Lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara“ [8]. Dari UU yang di jelaskan tadi maka lansia akan mendapatkan jaminan layanan kesehatan untuk pemeliharaan serta meningkatkan kesejahteraan dan

kemampuan lanjut usia agar kondisi fisik dan mental serta sosialnya berfungsi sebagaimana mestinya [9]. Penduduk lansia yang dibiarkan tanpa adanya jaminan sosial, akan rentan menjadi beban masyarakat. Jaminan kesehatan merupakan jaminan sosial pertama yang dibutuhkan, dan diperlukan sepanjang hidup manusia.

Mekanisme penyaluran yang masih belum terbuka menyebabkan sering terjadi permasalahan seperti kesalahan kriteria penerima, contohnya seharusnya penerima RTLH merupakan keluarga miskin namun yang menerima keluarga yang rumahnya sudah layak huni seperti lantai yang sudah menggunakan kramik. sehingga program ini sering kali tidak tepat sasaran dan menyebabkan penerima bantuan tidak sesuai dengan kategori contoh, seharusnya menerima bantuan berjenis PKH karena memiliki anak sebih dari 3 dan masih bersekolah, namun yang di terima adalah bantuan jenis RTLH. Hal ini di akibatkan data yang di gunakan untuk pembagian bantuan di ambil dari data tahun terdahulu yang belum di perbaharui sehingga mengakibatkan masyarakat berfikirn bahwa pemerintah tidak adil karna keluarga yang tidak berhak mendapatkan bantuan masih saja mendapatkan bantuan sedangkan keluarga miskin yang seharusnya mendapatkan tidak mendapatkan bantuan sama sekali karna meraka belum terdata.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka mengimplementasikan sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk membantu penyeleksian calon penerima bantuan. SPK itu sendiri adalah salah satu cara mengorganisir informasi yang digunakan dalam membuat keputusan. Ada yang mendefinisikan bahwa sistem pendukung keputusan merupakan suatu pendekatan untuk mendukung pengambilan keputusan menggunakan data, memberikan antarmuka pengguna serta penggabungan pemikiran pengambilan keputusan[10]. Pembuatan SPK ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa untuk mendata warganya kurang mampu yang nantinya data akan di gunakan oleh Badan Pusat Statistik untuk menentukan siapa saja yang seharusnya mendapat bantuan dari pemerintah daerah atau pusat seperti bantuan berjenis BPNT, PKH, Lansia Terlantar dan program bantuan pemerintah lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Jenis Bantuan Pada Masyarakat

BPNT merupakan bantuan sosial pangan dalam bentuk nontunai (Rp110.000 per KPM per bulan) melalui mekanisme akun elektronik, yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan dan/atau e-warong yang bekerjasama dengan bank [11].

Program BPNT juga diharapkan dapat sekaligus meningkatkan ekonomi rakyat dengan memberdayakan ribuan kios/warung/toko yang ada sehingga dapat melayani transaksi secara elektronik melalui sistem perbankan [6].

Berdasarkan dari 2 pengertian tersebut, dapat di diartikan BPNT merupakan bantuan sosial pangan dalam bentuk nontunai yang melalui mekanisme akun elektronik, yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di warung yang sudah bekerjasama. Diharapkan BPNT dapat sekaligus meningkatkan ekonomi rakyat dengan memberdayakan kios/warung yang ada sehingga dapat melayani transaksi bantuan secara elektronik melalui sistem perbankan.

PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH, yang dalam istilah internasional dikenal dengan Conditional Cash Transfers (CCT) [11].

PKH merupakan salah satu program percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengembangan sistem jaminan sosial melalui pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya di dalam bidang kesehatan dan pendidikan [9].

Berdasarkan dari 2 pengertian tersebut, dapat diartikan PKH adalah program bantuan sosial dari pemerintah yang bersyarat untuk Rumah Tangga Sangat Miskin dalam upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama di bidang kesehatan dan pendidikan.

Program Asistensi Sosial Penduduk Lanjut Usia Terlantar (ASLUT). ASLUT merupakan bantuan uang tunai untuk penduduk lanjut usia (di atas 60 tahun) yang terlantar, miskin, tidak mampu secara fisik dan ekonomi, dan tidak memiliki aset dan dana pensiun [11].

Program Asistensi Lanjut Usia Terlantar merupakan salah satu program yang bersifat pemberian jaminan sosial bagi para lanjut usia yang mengalami keterlantaran [12].

Berdasarkan dari dua pengertian tersebut, dapat diartikan ASLUT adalah Program bantuan jaminan sosial bagi penduduk lanjut usia (di atas 60 tahun) yang mengalami keterlantaran dan tidak memiliki aset serta dana pensiun.

B. Mobile Application

Mobile Application merupakan aplikasi yang dapat digunakan walaupun pengguna berpindah dengan mudah dari satu tempat ketempat lain tanpa terjadi pemutusan atau terputusnya komunikasi. Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat nirkabel seperti telepon seluler dan PDA [13].

Mobile Application adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan untuk melakukan mobilitas dengan menggunakan perlengkapan seperti PDA, telepon seluler atau *handphone*. Dengan menggunakan aplikasi *mobile*, maka dapat dengan mudah melakukan berbagai macam aktifitas mulai dari hiburan, berjualan, belajar, mengerjakan pekerjaan kantor, *browsing* dan lain sebagainya [14].

Berdasarkan 2 pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa *mobile application* adalah perangkat lunak yang berjalan pada perangkat *mobile* yang dapat diakses melalui perangkat nirkabel seperti telepon seluler dan PDA. *Application Mobile* dapat dengan mudah melakukan berbagai macam aktifitas mulai dari hiburan, berjualan, belajar, mengerjakan pekerjaan kantor, *browsing* dan lain sebagainya.

C. Sistem Penunjang Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah salah satu cara mengorganisir informasi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam membuat keputusan dan suatu pendekatan untuk mendukung pengambilan keputusan [15].

Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System*) adalah sistem informasi berbasis komputer yang menyediakan dukungan informasi yang interaktif bagi manajer dan praktisi bisnis selama proses pengambilan keputusan [16].

Berdasarkan dari 2 pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa SPK adalah salah satu cara untuk menentukan, mendukung dan mengambil keputusan dengan sistem informasi berbasis komputer,

Metode Sistem Penunjang Keputusan yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah metode *Simple Additive Weighting Metode* (SAW). Konsep dasar metode SAW yaitu melakukan penilaian secara lebih tepat yang didasarkan pada nilai kriteria dan bobot preferensi yang sudah ditentukan. Selain itu SAW juga dapat menyeleksi alternatif terbaik dari semua jumlah alternatif yang ada, hal itu terjadi dikarenakan adanya proses perangkingan setelah menentukan bobot pada setiap atribut [17].

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempuh dengan beberapa metode, yaitu wawancara, keputustakanaan dan observasi adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber.

Melakukan wawancara terhadap kepala desa kedunggede Bapak Rasdan, dan ketua BPD Bapak Suroso. Peneliti mendapatkan permasalahan seperti aduan dari masyarakat dari segi bantuan masyarakat yang tidak tepat sasaran.

2. Kepustakaan

Pengertian kepustakaan adalah untuk memperkuat landasan teori peneliti yaitu dengan memanfaatkan beberapa jurnal dan buku yang dapat melengkapi teori-teori yang di butuhkan pada penelitian ini.

Peneliti mengumpulkan referensi berupa buku, jurnal penelitian yang terkait seperti sistem penunjang keputusan, *application mobile* dan buku pemerintahan desa khususnya bantuan kepada masyarakat serta.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperkuat keputusan, dengan melihat dan mengamati proses siapa yang menerima bantuan. Penerima bantuan harus sesuai dengan kriteria dan kategori yang telah di tentukan.

Peneliti mengikuti rapat dari pemerintahan desa kedunggede untuk survey bantuan, dilanjutkan memilih siapa yang akan menerima bantuan, jika sudah menentukan siapa yang akan menerima bantuan selanjutnya melakukan survey, dari hasil survey yang telah di lakukan maka akan ada nama siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan dan tidak mendapatkan bantuan sesuai kriteria dan kategori yang sudah di tentukan.

B. Metode Pengembangan Sistem

Prototyping merupakan metode pengembangan sistem, yang berupa model fisik kerja sistem dan berfungsi sebagai versi awal dari sistem. Dengan metode prototyping ini akan dihasilkan *prototype* sistem sebagai perantara pengembang dan pengguna agar dapat berinteraksi dalam proses kegiatan pengembangan sistem informasi [18]. Hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis kebutuhan sistem, yaitu dengan cara mewawancarai responden. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengatasi ketidaksesuaian antara aplikasi yang dirancang dengan kebutuhan pengguna. Adapun kebutuhan sistem yang diperlukan antara lain : (1) Menampilkan hak akses pengguna. (2) Menampilkan informasi bantuan. (3) Mengirim data bantuan. Setelah menganalisis kebutuhan sistem selanjutnya yaitu gambaran umum sistem atau

pemodelan sistem, yang pertama *use case diagram*, kedua *activity diagram* yang terdiri dari *activity diagram login*, bantuan *user*, dan bantuan *admin*. ketiga *sequence diagram* yang terdiri dari *sequence diagram login user*, *login admin*, bantuan *user* dan bantuan *admin*. terakhir adalah *class diagram*.

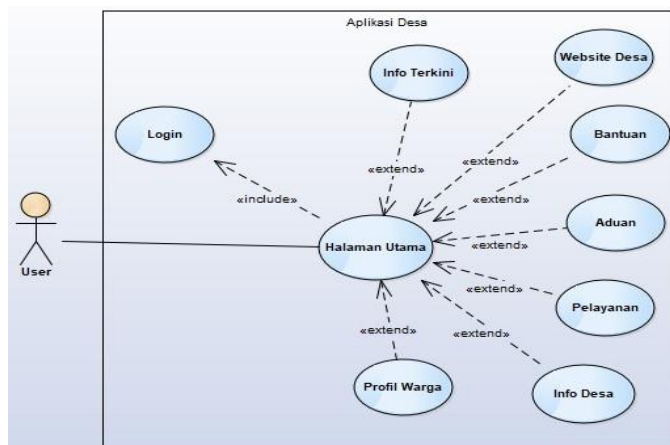
Dibuatnya sebuah Prototyping bagi pengembang sistem bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat berinteraksi dengan model *prototype* yang dikembangkan, karna *prototype* menggambarkan versi awal dari sebuah sistem untuk kelanjutan sistem yang lebih besar.

IV. HASL DAN PEMBAHASAN

Dari tinjauan pustaka dan pengumpulan data didapatkan hasil untuk di jadikan sebuah rancangan sistem yang membantu pengumpulan data yaitu dengan pembuatan *use case*, *activity diagram*, *sequence diagram*, dan *class diagram*.

A. Use Case Diagram

Use case diagram merupakan pemodelan terhadap intraksi sistem informasi yang akan dibuat. *Use case* digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sistem dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi yang ada pada sistem tersebut [19].



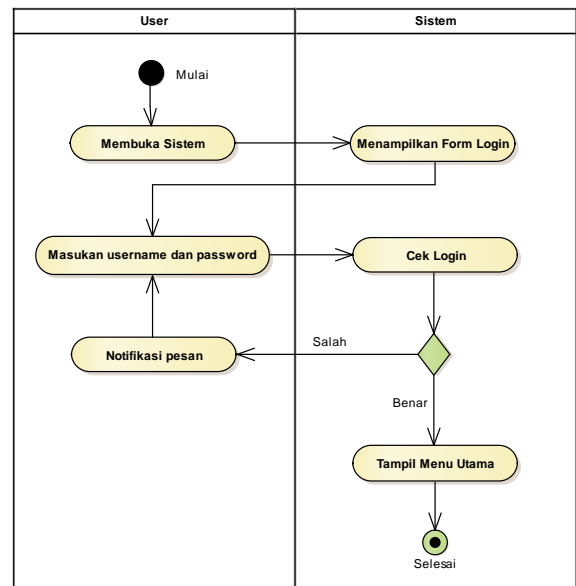
Gambar 3. Use Case Bantuan

Gambar 3. merupan *use case bantuan* yang menjelaskan apa yang bisa di lakukan oleh sistem bantuan. Pertama kali yang dilakukan *actor* adalah masuk halaman utama, namun sebelum masuk halaman utama *actor* diwajibkan *login* terlebih dahulu, setelah *actor* melakukan *login* barulah halaman utama dapat di akses. Pada halaman utama terdapat menu bantuan, dimana *actor* dapat melakukan pengajuan bantuan untuk warga desa yang memang berhak mendapatkan bantuan dari pemerintah.

B. Activity Diagram

Activity Diagram menggambarkan aliran kerja atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis [19].

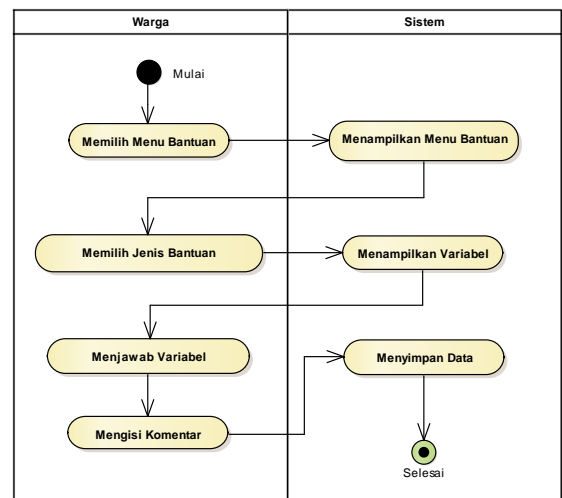
1. Activity Diagram Login



Gambar 4. Activity Diagram Login

Gambar 4. merupakan *activity diagram* yang menggambarkan aktivitas *login* instansi ke dalam sistem. Proses utama *login* ini adalah dengan memasukan *username dan password*, setelah itu *user* akan divalidasi untuk masuk ke halaman utama sesuai dengan hak akses masing-masing *user*.

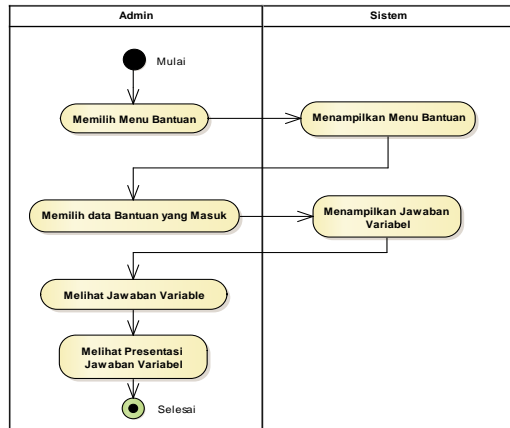
2. Activity Diagram Bantuan User



Gambar 5. Activity Diagram Bantuan - user

Gambar 5. merupakan *activity diagram* yang menggambarkan aktivitas menu bantuan ke dalam sistem. Proses utama menu bantuan adalah memilih jenis bantuan, selanjutnya sistem akan memproses jenis bantuan dan akan menampilkan variabel-variabel yang harus di jawab, setelah menjawab variabel yang ada, *user* bisa mengisi komentar, di proses akhir sistem akan menyimpan data.

3. Activity Diagram Bantuan Admin



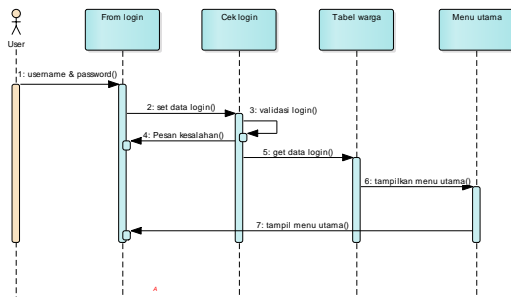
Gambar 6. Activity Diagram Bantuan - admin

Gambar 6. merupakan *activity diagram* yang menggambarkan aktivitas menu bantuan ke dalam sistem. Proses utama menu bantuan untuk *admin* adalah melihat data bantuan yang masuk selanjutnya sistem memproses selanjutnya sistem akan menampilkan jawaban variabel, *admin* bisa melihat jawaban variabel dan presentasi jawaban pada setiap variabel.

C. Sequence Diagram

Sequence Diagram menggambarkan kelakuan objek pada use case dengan mendeskripsikan waktu bekerjanya objek dan pesan yang dikirimkan serta diterima antar objek [19].

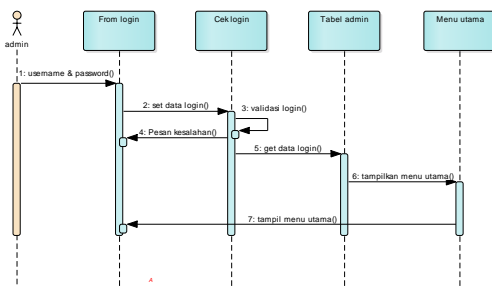
1. Sequence Diagram Login User



Gambar 7. Sequence Diagram Login - user

Dari gambar 7. merupakan *sequence diagram* yang menjelaskan proses *login* yang dilakukan oleh warga. Warga harus mengisi data *login* berupa *username* dan *password* pada *form login* dengan benar agar dapat mengakses ke menu utama, data *username* dan *password* diambil dari tabel warga, jika data yang diisi tidak sesuai atau belum benar maka akan muncul pesan *login* gagal.

2. Sequence Diagram Login Admin

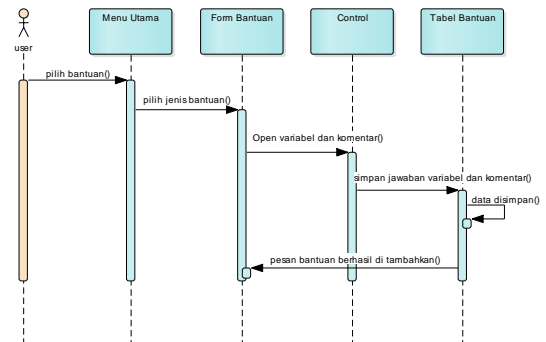


Gambar 8. Sequence Diagram Login - admin

Dari gambar 8. merupakan *sequence diagram* yang menjelaskan proses *login* yang dilakukan oleh *admin*.

Admin harus mengisi data *login* berupa *username* dan *password* pada *form login* dengan benar agar dapat mengakses ke menu utama, data *username* dan *password* diambil dari tabel *admin*, jika data yang diisi tidak sesuai atau belum benar maka akan muncul pesan *login* gagal

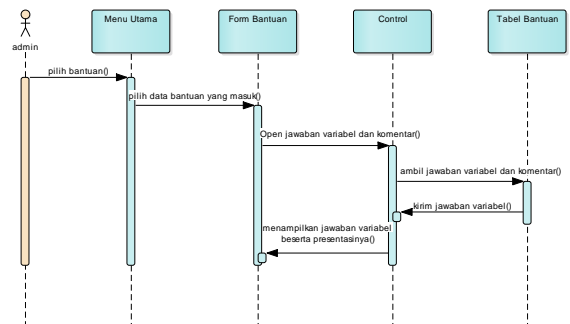
3. Sequence Diagram Bantuan User



Gambar 9. Sequence Diagram Bantuan

Dari gambar 9. merupakan *sequence diagram* yang menjelaskan proses pengajuan bantuan oleh warga dengan memilih jenis bantuan dan menjawab setiap variabel yang ada serta memberi komentar pada *form bantuan*. Data jawaban dan komentar yang masuk akan di simpan pada tabel bantuan dan akan muncul pesan pada *form bantuan* bahwa pengajuan bantuan berhasil dikirimkan ke *admin*

4. Sequence Diagram Bantuan Admin



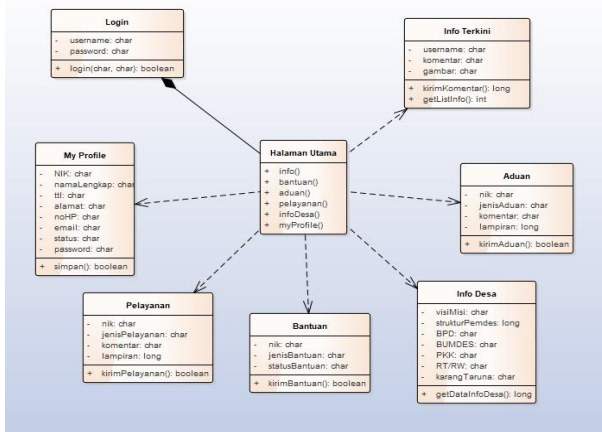
Gambar 10. Sequence Diagram Login

Dari gambar 10. merupakan *sequence diagram* yang menjelaskan proses *admin* mengecek data pengajuan bantuan yang di lakukan oleh warga dengan memilih data bantuan yang masuk dan selanjutnya *form bantuan* akan menampilkan jawaban dari setiap variabel dan komentar serta presentasi dari jawaban pada setiap variabel. Data jawaban dan komentar di ambil dari tabel bantuan yang berisikan data komentar dan jawaban yang sudah di jawab oleh warga yang mengajukan bantuan. Proses pemilihan kategori bantuan akan terlihat oleh *admin* dan di laporkan ke pemerintahan desa sebagai bahan pertimbangan penerima bantuan ke pemerintahan daerah (kabupaten).

D. Class Diagram

Class Diagram merupakan hubungan atau intraksi antar kelas dan penjelasan detail dari setiap kelas yang ada di dalam model desain sebuah sistem. *Class Diagram*

juga memperlihatkan aturan-aturan dan tanggung jawab terhadap entitas yang menentukan perilaku sistem [19].



Gambar 11. Class Diagram Bantuan

Dari gambar 11. merupakan *class diagram* yang menjelaskan class apa saja yang ada pada sistem bantuan dan interaksi apa saja yang terjadi pada sistem bantuan. *Class* utama pada sistem bantuan adalah *class* halaman utama di dalam *class* halaman utama terhubung dengan *class* login dan *class* bantuan. Dimana *class* menu utama dan login terjadi intraksi login dan *class* menu utama dengan menu bantuan terjadi intraksi pengajuan bantuan.

V. KESIMPULAN

Dari hasil perancangan aplikasi bantuan Desa Kedunggede dengan menggunakan metode pengembangan *prototype*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi bantuan Desa Kedunggede ini adalah aplikasi *mobile* untuk melayani masyarakat Desa Kedunggede khususnya mengenai bantuan dari pemerintah.
2. Perancangan aplikasi bantuan Desa Kedunggede menghasilkan *use case diagram*, *activity diagram* yang terdiri dari *activity diagram* login, bantuan user, dan bantuan admin. *Squence diagram* yang terdiri dari *squence diagram* login user, login admin, bantuan user dan bantuan admin, terakhir adalah *class diagram*.
3. Dengan adanya aplikasi bantuan Desa Kedunggede ini dapat mengatasi masalah yang ada di masyarakat dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat melalui pemerintahan desa dengan efektif dan efisien.

REFERENCES

[1] I. Aminudin, Nur., &, Sari, "Sisttem Pendukung Keputusan (DSS) Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Bangun Rejo Kec. Punduh Pidada Pesawaran Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)," *J. Technol. Accept. Model*, vol. Vol. 5, 2015.

[2] R. Akbar, Muhamad., Suryayusra., Elfandiari, "E-Monitoring Alokasi Dana Desa Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus:

Kecamatan Sekayu)," STMIK Bina Darma, 2016.

[3] Undang-Undang, *Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Desa*. Republik Indonesia, 2014.

[4] A. Susanto and A. Widodo, "Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Keuangan Desa Berbasis Web," *Pros. SNATIF*, 2017.

[5] A. Fuady, Reinaldy. Abadi, "Penentuan Penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dengan Menggunakan Fuzzy Multiple Attribute Descission Making," *Semin. Mat. DAN Pendidik. Mat. UNY*, 2017.

[6] U. Sutarja, *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

[7] R. Hasanah, Rofiqoh., Saptono, Ristu., &, Anggrainingsih, "Decision Support System Validation Recipient Program Keluarga Harapan (PKH) in Wonosari District using AHPTOPSIS Method," Universitas Sebelas Maret, 2016.

[8] U.-U. D. N. R. INDONESIA, *Hak Asasi Manusia Pasal 28H Ayat 1*. Indonesia, 1945.

[9] Misnaniarti, "Analisis Situasi Penduduk Lanjut Usia Dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia," *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. Vol 8, pp. 67–73, 2017.

[10] B. Widiyanto, *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Program Bantuan Pemerintah Untuk Individu, Keluarga, dan Kelompok Tidak Mampu Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi*. Indonesia, 2018.

[11] C. Salmah, Sri., &, "Implementasi Program ASLUT dalam Penanganan Lanjut Usia Terlantar," *J. PKS*, vol. Vol. 14 No, 2015.

[12] I. Wahyuningrum, Tri., &, Prabawati, "Evaluasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layah Huni (RTLH) Di Desa Kedungrejo Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun," Universitas Negeri Surabaya, 2016.

[13] M. Irsan, "Rancang Bangun Aplikasi Mobile Notifikasi Berbasis Android Untuk Mendukung Kinerja Di Instansi Pemerintahan," *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. Vol. 3 No, 2015.

[14] E. Satyaputra, Alfa., &, Aritonang, *Java for Beginners with Eclipse Juno*. Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2010.

[15] D. Mufizar, Teuku., Nuraen, Teten., &, Andrianto, "Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menyeleksi Calon Penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) Di MTs Negeri Ciamis Menggunakan Metode SimpleAdditive Weighting (SAW)," *Pros. Semin. Nas. Inform.*, vol. Vol. 1 No., 2015.

[16] H. Lahuddin, "Racangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Program Pemerintah," *J. Ilm. Ilk.*, vol. Vol. 8 No., 2016.

[17] B. Poenomo, "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Baru Di Departemen Kehakiman Timor - Leste Dengan Menggunakan Metode SAW," *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. Vol. 3 No., 2017.

[18] D. Purnomo, "Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi," *J. Inform. Merdeka Pasuruan*, vol. Vol. 2 No, 2017.

[19] A. Hendini, "Pemodelan UML Sistem Informasi Monitoring Penjualan dan Stok Barang (Studi Kasus: Distro Zhezha Pontianak)," *J. Khatulistiwa Inform.*, vol. Vol. 4 No, 2016.